

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Kepala Sekolah dengan fokus pada Pendidikan & Pelatihan serta Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, yang mengambil lokasi di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat dengan obyek penelitiannya adalah Kepala Sekolah SMK Se-Kabupaten Garut. Dari hasil penelitian di lapangan dan analisis data, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan dan Pelatihan Kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Kepala Sekolah SMK di Kabupaten Natuna Garut. Ini dapat dilihat dari uji signifikansi yang memperoleh hasil *F-hitung lebih besar dari F-tabel* ($10,80 > 1,02$) *Jadi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Kepala Sekolah SMK.*
2. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah SMK di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Kepala Sekolah SMK di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Ini dapat dilihat dari hasil olah data dengan rumus uji signifikansi dengan hasil *F-hitung lebih*

besar dari F-tabel ($12,03 > 1,02$), jadi terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan Manajerial dan Kinerja Kepala Sekolah SMK.

3. Pendidikan dan Pelatihan Kepala Sekolah SMK di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah SMK Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Ini dapat dilihat dari hasil olah data yang menyatakan bahwa *F-hitung lebih besar dari F-tabel ($13,84 > 1,02$) jadi terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan dan Pelatihan dengan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah SMK.*
4. Pendidikan dan Pelatihan Serta Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah SMK di Kabupaten Garut. berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Ini setelah diuji dengan rumus korelasi ganda ternyata *F (hitung) > F (tabel) atau $8,39 > 3,17$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Variabel (X1) Pendidikan dan Pelatihan dan Variabel (X2) Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Variabel (Y) Kinerja Kepala Sekolah SMK.*

B. Implikasi

Dengan mengacu pada hasil penelitian dan kesimpulan sebagaimana di kemukakan di atas, terdapat beberapa implikasi yang perlu dicermati dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kinerja kepala sekolah agar mempunyai sertifikat pendidikan dan pelatihan untuk berprestasi dan meningkatkan kompetensi. Hal ini dikarenakan tantangan yang diakibatkan oleh perubahan yang cepat di era global, dimana kemampuan daya saing bangsa pada akhirnya akan ditentukan oleh kemampuan SDM bangsa untuk mampu bersaing. Kepala Sekolah sebagai perancang masa depan anak sudah barang tentu dituntut untuk mendidik siswa ke arah yang demikian, dan hal ini hanya dapat dilakukan secara efektif apabila kepala sekolah melaksanakan peran dan tugasnya dengan motivasi yang tinggi untuk selalu berprestasi dan meningkatkan kompetensinya.

1. Upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan SDM dengan jalan mengadakan pendidikan dan pelatihan untuk berprestasi dan meningkatkan kompetensi, kepala sekolah harus ditempatkan dalam konteks organisasi sekolah secara keseluruhan. Hal ini dimaksudkan agar peningkatan kompetensi kepala sekolah merupakan bagian yang terintegrasi dengan program sekolah, sehingga pengembangannya dapat berkesinambungan, karena mendapat dukungan dari organisasi.
2. Apabila kepala sekolah SMK sudah mempunyai kemampuan dalam mengelola pendidikan terutama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) maka

sudah barang tentu kepala sekolah tersebut menjalankan roda organisasi secara efektif terutama dalam pencapaian tujuan sekolah baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Pada akhirnya sekolah dapat menghasilkan lulusan lulusan yang kompetitif dalam dunia kerja dan usahanya.

3. Kinerja Kepala Sekolah apabila berhasil dikembangkan secara terus menerus akan membantu dalam keberhasilan pengembangan pendidikan dalam tataran teknis melalui pelaksanaan peran dan tugas kepala sekolah dalam proses pembelajaran. Untuk itu diperlukan upaya untuk mengintegrasikan berbagai perkembangan baru dan kebijakan baru dalam bidang pendidikan/pembelajaran dengan tataran institusi organisasi dan manajemen, sehingga pengembangannya akan menjadi komitmen bersama seluruh anggota organisasi sekolah. Kebijakan baru pemerintah untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan dapat terintegrasi dengan manajemen pendidikan di sekolah. Dengan terintegrasinya hal tersebut, maka organisasi sekolah akan terdorong untuk melakukan pembelajaran dari mulai tataran individu sampai pada tataran organisasi. Dan apabila hal ini dapat terwujud, maka Pendidikan dan Pelatihan akan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kemampuan Manajerial Kepala Sekolah.

C. Rekomendasi.

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi sebagaimana dikemukakan terdahulu, maka berikut ini akan dikemukakan beberapa rekomendasi:

1. Untuk Sekolah Se-Kabupaten garut (a) Kepala sekolah perlu mengembangkan kegiatan yang dapat mendorong pada peningkatan kompetensi/kemampuan kepala sekolah baik yang langsung terkait dengan proses pembelajaran, maupun yang kompetensi lain yang dapat menunjang pada peningkatan kualitas pembelajaran sebagai bagian dari pengembangan kompetensi kepala sekolah; (b) Kepala sekolah perlu mendorong tercapainya lingkungan sekolah yang terbuka terhadap berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat. Hal ini akan mendorong pada pemerolehan wawasan/ide/hal baru yang berkembang, yang nantinya diharapkan terjadi *transfer of learning* melalui pelaksanaan pembelajaran yang mempunyai motivasi untuk berprestasi di kelas, yang pada akhirnya melalui pembelajaran bersama di sekolah hal tersebut akan berpengaruh pada seluruh guru yang menjadi anggota organisasi sekolah. Dan dalam kontek ini peran kepala sekolah akan menentukan pada terjadinya pembelajaran organisasi yang bila hal tersebut berlangsung secara berkesinambungan akan menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar (*learning school*).

2. Bagi guru-guru yang telah memenuhi syarat untuk diangkat menjadi kepala sekolah hendaknya membekali diri dengan memperbanyak mengikuti pendidikan dan pelatihan serta berbagai kompetensi, sehingga setelah menjabat menjadi kepala sekolah akan lebih mudah, dan kinerja tidak akan diragukan lagi oleh semua pihak. Dan bagi kepala sekolah hendaknya dapat lebih memotivasi bawahan untuk mengembangkan secara maksimal potensi yang dimiliki oleh para guru dalam rangka peningkatan karier.
3. Untuk Dinas Pendidikan; (a) Perlu upaya/kebijakan yang dapat memperkuat manajemen sekolah agar posisi kepala sekolah menjadi suatu profesi tersendiri, bukan hanya sekedar guru yang diberi tugas tambahan. Dengan kepala sekolah menjadi profesi yang khusus, maka rekrutmen kepala sekolah akan lebih menitikberatkan pada kompetensi/kemampuan manajerial dan kepemimpinan, serta pengembangan profesinya akan lebih mengacu pada penguatan manajemen dan kepemimpinan pendidikan kepala sekolah; (b) Menggiatkan kembali pengembangan manajemen berbasis sekolah agar sekolah menjadi makin mandiri dalam menjalankan peran dan fungsinya di masyarakat. Oleh karena itu berbagai pengaturan yang cenderung mengurangi inisiatif sekolah melakukan kegiatan yang produktif bagi peningkatan kualitas pendidikan secara bertahap perlu dikurangi, sehingga kepala sekolah mempunyai kebebasan yang cukup untuk berekspresi dalam menjalankan kepemimpinan di sekolah; (c) Seiring dengan kebijakan sertifikasi pendidik/guru yang didasarkan pada kualifikasi pendidikan sarjana serta

penilaian akan kompetensi kepala sekolah, dengan diberikannya tunjangan profesi, maka Dinas Pendidikan perlu mengembangkan manajemen kinerja yang dapat mendorong pada peningkatan dan pengembangan kinerja kepala sekolah secara berkesinambungan. Hal ini dimaksudkan agar tambahan/peningkatan *financial reward* melalui tunjangan profesi dapat terkait dengan meningkatnya kinerja kepala sekolah ke arah yang lebih baik dan mempunyai motivasi untuk berprestasi dan berkinerja dengan baik.

Hal lain yang perlu dilakukan dinas pendidikan adalah melakukan konsep kerja sama antar sekolah SMK terutama yang belum memiliki kelengkapan alat-alat praktek sehingga sekolah-sekolah yang baru dapat menyesuaikan diri dengan standar pelayanan minimal pendidikan di SMK yaitu 70 persen siswanya harus memiliki keterampilan praktek. Implikasinya saat mereka lulus dapat bersaing langsung dalam dunia kerja.

4. Untuk penelitian lebih lanjut; Perlu peningkatan lebih jauh dan mendalam tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Kinerja Kepala Sekolah dengan pendekatan yang berbeda, misalnya pendekatan kualitatif, agar dapat diketahui secara lebih cermat dan mendalam tentang faktor penentu dari Kinerja Kepala Sekolah. Dan untuk pendekatan yang sama, yakni kuantitatif, pengukuran variabel secara substantif bukan didasarkan persepsi atas suatu kondisi, perlu dikembangkan untuk memperoleh gambaran dan pemahaman yang lebih akurat.

